



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 19 Januari 2013

Halaman: 12

USUNG TEMA 'HARMONI BUDAYA YOGYAKARTA'

Pekan Budaya Tionghoa

Siap Digelar

MEMPERINGATI puncak perayaan Tahun Baru Imlek 2564, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) kembali diadakan pada 20-24 Februari 2013. PBTY VIII yang mengambil tema 'Harmoni Budaya Yogyakarta' ini akan dimeriahkan dengan pemilihan koko dan cici.

"Akan ada acara istimewa yaitu Jogja Dragon Festival dan yang baru adalah pemilihan koko dan cici," kata Ketua III Panitia PBTY VIII Rusmin dalam jumpa pers di Royal Garden Resto Jumat (18/1). PBTY VIII akan dibuka 20 Februari pukul 19.00 WIB oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X dengan menampilkan beragam hiburan. Di antaranya tarian ular, kolaborasi tari dengan Didik Ninik Thowok, Naga Barongsai, musik Mandarin dan tarian Gangnam Style. Kegiatan PBTY akan dilaksanakan di Kampung Ketandan yang selama ini merupakan kawasan tempat tinggal warga etnis Tionghoa di Yogyakarta. Berbagai panggung hiburan kesenian Tionghoa seperti wayang potehi serta kuliner dan bazar diadakan setiap sore sampai malam hari. Selain itu juga diadakan lomba membaca sajak Mandarin, pidato Mandarin dan karaoke Mandarin. Puncak PBTY akan dimeriahkan dengan karnaval dan Jogja Dragon Festival pada 23 Februari. Seperti tahun

sebelumnya juga akan menampilkan liong raksasa naga yang dimainkan oleh AAU. Penutupan PBTY akan dimeriahkan dengan drama ular putih sebagai simbol tahun imlek memasuki tahun ular.

"Pemilihan koko dan cici ini merupakan yang pertama kali. Kami harap melalui ajang ini mengajak kalangan muda untuk berpartisipasi aktif mendukung kegiatan budaya dan mempromosikan pariwisata Yogyakarta," urainya.

Dalam bazar kuliner PBTY tahun ini juga cukup berbeda. Penasihat Panitia PBTY VIII Jimmy Sutanto menambahkan dalam bazar kuliner akan menampilkan suku Tionghoa. "Ini agar masyarakat umum dan Tionghoa lebih mengenal kuliner khas warga Tionghoa," tambah Jimmy.

Pihaknya menambahkan perayaan PBTY bukan sebatas untuk masyarakat satu kepercayaan. Namun untuk masyarakat umum karena pada masa itu memasuki musim semi atau menanam. Acara PBTY juga terbuka untuk umum dan gratis.

Tahun ini pelaksana PBTY adalah Paguyuban Hakka bersama dengan Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC). Selain itu juga didukung oleh 14 paguyuban warga keturunan Tionghoa di Yogyakarta dan Dinas Pariwisata DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dihubungi terpisah, Ketua JCACC Harry Setia mengharapkan Ajang PBTY VIII dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke Yogyakarta.

"Kami ingin ikut memajukan Yogya melalui ajang PBTY. Harapannya wisatawan domestik dan mancanegara berbondong-bondong ke Yogya saat PBTY diselenggarakan," harap Ketua JCACC Harry Setia.

Ketua Paguyuban Hakka Soekeno mengatakan, pada PBTY VIII kali ini pihaknya berupaya untuk mengedepankan keterlibatan *event organizer* di Yogya. Dengan demikian bisa menjadi ajang promosi. "Nguri-uri budaya Tionghoa jelas menjadi prioritas utama. Tetapi jika acara ini bisa membantu promosi EO di Yogya saya pikir memberi nilai tambah," terang Soekeno. (TriOin)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005